



LAPORAN SINGKAT
KOMISI VI DPR RI: BIDANG INDUSTRI, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM,
BUMN, DAN INVESTASI

- Rapat ke : 23 (*dua puluh tiga*)
Tahun Sidang : 2019-2020
Masa Persidangan : II
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR RI dengan PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT Lembaga Elektroteknika Nasional Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero), dan PT Industri Kereta Api (Persero).
- Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020
Pukul : 10.00 WIB
Sifat Rapat : Terbuka
Pimpinan Rapat : Aria Bima, Ketua Komisi VI DPR RI
Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si., Kabagset. Komisi VI DPR RI
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPR RI, Gedung Nusantara I Lt. Dasar
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270
- A c a r a : 1. Perkenalan;
2. Pembahasan isu aktual di masing-masing BUMN, dan
3. Lain-lain.
- Hadir : 1. dari 54 Anggota Komisi VI DPR RI;
2. Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (Persero), Elfen Goentoro;
3. Direktur Utama PT PAL Indonesia (Persero), Budiman Saleh;
4. Direktur Utama PT Pindad (Persero), Abraham Mose;
5. Direktur Utama PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), Syaifuddin;
6. Direktur Utama PT Lembaga Elektroteknika Nasional Industri (Persero), Zakky Gamal Yasin,
7. Direktur Utama PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), Otong lip,
8. Direktur Utama PT Dahana (Persero), Budi Antonio,
9. Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero), Fahar Harry Sampurno,
10. Direktur Utama PT Industri Kereta Api (Persero), Budi Novianto, beserta jajaran.

I. PENDAHULUAN

1. Sesuai dengan ketentuan Pasal 251 ayat (1) Tata Tertib DPR RI, Ketua Rapat membuka Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR RI dengan PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT Lembaga Elektroteknika Nasional Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero), dan PT Industri Kereta Api (Persero) pada pukul 10.30 WIB dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.
2. Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR RI pada hari Rabu, 12 Februari 2020, dengan acara dan waktu sebagaimana tersebut di atas, dipimpin oleh Ketua Komisi VI DPR RI, Aria Bima.

II. KESIMPULAN

1. Komisi VI DPR RI meminta BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Industri Kereta Api (Persero) untuk berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), pedoman perilaku (*code of conduct*) sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Komisi VI DPR RI meminta BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Industri Kereta Api (Persero) membuka pasar nasional dan domestik agar melakukan penetrasi pasar dengan membentuk tim pemasaran agresif sehingga bisa menjadi BUMN yang tidak saja strategis tapi juga menggerakkan ekonomi nasional.
3. Komisi VI DPR RI meminta BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Industri Kereta Api (Persero) menyiapkan visi teknologi maju dan rencana strategis yang terintegrasi untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi kepentingan nasional seperti kemajuan ekonomi masyarakat, energi, pertahanan, dan lain-lain.
4. Komisi VI DPR RI meminta BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Industri Kereta Api (Persero) menyiapkan rencana *research and development unit* yang bertumpu pada teknologi *advanced* yang dibutuhkan di masa depan seperti kereta cepat, *drone*, teknologi baterai, *solar cell*, *wind tech*, dan lain-lain.

5. Komisi VI DPR RI meminta BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Pal Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Industri Kereta Api (Persero) untuk memaksimalkan kinerjanya dengan melakukan sinergitas dan terobosan yang signifikan serta konkrit dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan sesuai dengan *core business*.
6. Komisi VI DPR RI mendorong PT Dirgantara Indonesia (Persero) agar mampu meningkatkan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga pasar dalam negeri mampu dikelola dengan baik dan menguntungkan. Permasalahan yang dialami seperti ketepatan waktu pengiriman, kualitas, pengembangan SDM, pemasaran, penguasaan alih teknologi dan proses produksi harus diperbaiki agar dapat bersaing di kancah internasional.
7. Komisi VI DPR RI mendorong BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur yaitu PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Industri Kereta Api (Persero) untuk meningkatkan kapabilitasnya sehingga perusahaan dapat berkembang dan berdampak pada peningkatan produktivitas.
8. Komisi VI DPR RI meminta PT Industri Kereta Api (Persero) untuk terus meningkatkan produktivitas sehingga mampu melayani seluruh produksi dan perawatan gerbong yang digunakan di Indonesia dan meningkatkan volume ekspor pasar luar negeri.
9. Komisi VI DPR RI mendorong PT Pindad (Persero) dan PT Dahana (Persero) untuk mengembangkan bisnisnya agar dapat menjadi perusahaan inti pertahanan dan mampu meningkatkan ekspor produknya di pasar internasional.
10. Komisi VI DPR RI meminta PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) untuk segera menyerahkan rencana restrukturisasi penyelesaian masalah keuangan dan *business plan*.
11. Komisi VI DPR RI akan mengevaluasi dan mengkaji Penyertaan Modal Negara (PMN) yang selama ini telah diberikan pada BUMN Pertahanan, Strategis dan Manufaktur sebagai dasar untuk mempertimbangkan pengajuan PMN yang baru.
12. Komisi VI DPR RI meminta kepada PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Industri Nuklir Indonesia (Persero), PT LEN Industri (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Dahana (Persero), PT Barata Indonesia (Persero) Dan PT Industri Kereta Api (Persero) untuk memberikan jawaban secara tertulis dalam waktu paling lama 5 (*lima*) hari kerja atas pertanyaan Anggota Komisi VI DPR RI yang akan dijadikan sebagai bahan masukan dalam Rapat Kerja dengan Menteri BUMN.

III. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul 17.15 WIB.

Jakarta, 12 Februari 2020
PIMPINAN KOMISI VI DPR RI
KETUA RAPAT,

TTD.

ARIA BIMA
A-189